

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai beragam kebutuhan hidup. Kebutuhan-kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial itu diperoleh dengan berbagai cara, ada yang menggunakan pengalaman, profesi dan keahlian tertentu, yang semuanya itu bertujuan untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Manusia juga dalam mencari kebutuhan hidupnya didorong oleh rasa tanggung jawab kepada keluarga. Rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga inilah yang membuat setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan ikut berkerja dan berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Berbicara masalah ekonomi keluarga sekarang ini tidak lepas juga dari peran kaum perempuan, seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Sekarang ini banyak kita temukan kelompok perempuan di desa-desa yang membentuk kelompok tani sebagai bentuk alternatif membantu perekonomian keluarga (Ramadhan, 2013:1).

Perempuan menjadi pusat perhatian dalam pembangunan pada dekade ini. Pembangunan bangsa sudah diarahkan pada pengembangan kebijakan, program, dan proyek yang secara khusus dirancang untuk mengangkat kesetaraan gender terutama kaum perempuan. Dewasa ini, tolak ukur keberhasilan pembangunan dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang indikatornya yaitu mengukur pencapaian pembangunan keseluruhan di suatu negara secara umum tanpa membedakan laki-laki dan perempuan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Setiadi, 2011:902). Perkembangan masyarakat dan isu kemiskinan

yang seolah tidak dapat terpisahkan dari isu perempuan, terutama perempuan yang hidup di wilayah pedesaan.

Kemiskinan melanggengkan ketidakberdayaan perempuan pedesaan. Disinilah kemudian kaum perempuan memainkan peran dalam bekerja untuk kebutuhan keluarga. Peran perempuan dalam kehidupannya telah menjadi “kelas kedua” pada kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Keikutsertaan perempuan dalam sektor publik juga tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Kondisi ini sudah menjadi realita umum dalam kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Tanggungjawab kepada keluarga menjadi faktor utama yang mendorong setiap orang dalam keluarga untuk bekerja mencari kehidupan yang layak dan terhindar dari kemiskinan. Dalam hal mencari kehidupan yang layak dan terhindar dari kemiskinan tidak jarang ditemukan bahwa perempuan yang menjadi ibu rumah tangga juga ikut bekerja dalam menghidupi keluarganya.

Isu perempuan erat kaitannya dengan isu kemiskinan. Utamanya perempuan yang mendiami wilayah-wilayah pedesaan di Indonesia tidak lepas dari kondisi kehidupan yang miskin dan serba terbatas. Tidak terkecuali kondisi kehidupan perempuan di wilayah perbatasan negara yang merupakan masih pedesaan-pedesaan yang terpencil dan terisolasi. Mereka hidup menyatu dengan alam dan menjadikan alam sebagai sumber penghidupan. Perempuan di perbatasan sulit sekali mengakses pendidikan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah dasar, mereka memilih untuk bekerja di Malaysia, atau bahkan menikah di usia yang tergolong masih muda. Realitas ini tidak

menjadi acuan dalam berbagai program pembangunan wilayah perbatasan, sehingga kondisi mereka masih tetap terbelakang secara sumber daya manusia.

Hal yang tidak bisa dipisahkan adalah perkembangan studi perempuan atau studi gender di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan studi gender di berbagai negara. Konferensi Perempuan Sedunia tahun 1975 melahirkan perspektif *Women in Development* (WID) yang menuntut agar terdapat persamaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan. Keterlibatan perempuan di bidang ekonomi akan meningkatkan posisi ekonomi perempuan, sehingga mereka percaya status dan kedudukan perempuan akan meningkat di masyarakat. Konsep WID memfokuskan pada perubahan situasi, yang bertujuan untuk menarik dan menempatkan perempuan dalam arus pembangunan. Hal ini dilakukan karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang melimpah yang dapat menggerakkan roda pembangunan, asalkan kemampuan mereka ditingkatkan (Irfarinda, 2014:1).

Oleh sebab itu, situasi dan kondisi ketika suatu keluarga berada dalam kondisi kekurangan, merupakan salah satu faktor pendorong bagi perempuan untuk tampil sebagai agen perekonomian rumah tangga dengan cara melakukan berbagai pekerjaan di luar rumah. Peran kaum perempuan semakin meluas, ketika mereka tidak lagi hanya berperan sebagai seorang ibu dan istri di sektor domestik tetapi juga berperan sebagai penggerak perekonomian rumah tangga mereka (Marleni, 2013:10). Maka disinilah perempuan berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta terjun langsung ke sektor-sektor pekerjaan. Hal ini tergambar pada saat peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 21 September 2017, dimana peneliti melihat perempuan ikut bekerja sebagai pekerja

dalam mencari lokan di Kelurahan Paya Pasir Kec. Marelan Kota Medan. Pekerjaan yang dilakoni oleh perempuan dalam mencari lokan tersebut didorong oleh keadaan keluarga yang tidak tercukupi (miskin) hasil wawancara peneliti dengan ibu Ita yang ikut mencari lokan.

“Bagaimanalah pak, saya tidak mungkin berdiam diri saja dirumah dengan keadaan keluarga yang serba kekurangan. Kami kan miskin pak, makanya mencari lokan untuk dijual, terus pak karena pendapat suami tidak mencukupi.”(Wawancara 21 September 2017).

Observasi awal ini menggambarkan bahwa perempuan ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga disebabkan karena tidak mencukupinya kebutuhan keluarga yang semakin dinamis dan banyak. Tidak tercukupinya kebutuhan hidup dalam keluarga sama artinya setiap orang bagian dalam keluarga ikut merasakan kemiskinan, termasuk perempuan sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mengharuskan perempuan bekerja dengan harapan bisa keluar dari kemiskinan. Asumsinya adalah keterlibatan perempuan dalam bekerja tidak bisa terlepas dari faktor kemiskinan dan ingin keluar dari kemiskinan itu.

Perempuan dan kemiskinan secara nyata masih sangat membutuhkan perhatian dan solusi, karena sampai saat ini masih banyak data yang menyimpulkan bahwa perempuan dan kemiskinan begitu tinggi angka persentasenya. Keadaan ini sesuai dengan Santi (2007) mengatakan menurut data PBB, sepertiga dari penduduk dunia hidup di bawah garis kemiskinan dan 70% dari angka kemiskinan tersebut diisi oleh perempuan. BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 1998, lebih dari 79 juta jiwa atau 40 persen penduduk berada di bawah garis kemiskinan, banyak diantara penduduk miskin ditandai oleh perempuan yang berpendidikan rendah bahkan buta huruf.

Keadaan ini menjelaskan bahwa jumlah perempuan yang berada dalam kemiskinan masih tinggi. Tingginya angka kemiskinan yang melibatkan perempuan tentu tidak terjadi dengan sendirinya, banyak hal yang harus digali dan diteliti serta didiskusikan tentang faktor apa yang menjadikan perempuan dan kemiskinan seolah-oleh sulit untuk dikurangi dan dihapuskan.

Realitanya sampai saat ini masih sering ditemukan ketimpangan, deskriminasi, kekerasan, dan ketidakadilan masih dialami oleh perempuan. Isu gender, peluang karier, kemiskinan structural dan kultural bagian yang tidak terpisahkan dari perempuan dan penyebab kemiskinan itu sendiri. Persoalan ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi semua pihak (pemerintah, akademisi, politisi dan masyarakat), karena jika tidak maka masalah perempuan dan kemiskinan akan terus terjadi sampai kegenerasi-generasi perempuan berikutnya dan dampak dari itu akan mengakibatkan perempuan dan kemiskinan tiap waktu akan semakin bertambah.

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul penelitian *Perempuan dan Kemiskinan (Studi Tentang Perempuan Pencari Loka di Kelurahan Paya Pasir Kec. Marelan Kota Medan)*.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Melihat keterbatasan waktu yang dimiliki, ditambah agar penulisan tesis ini terarah maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Strategi bertahan hidup perempuan pencari loka
2. Aktivitas Perempuan Pencari Loka

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi bertahan hidup perempuan pencari lokan ?
2. Bagaimana aktivitas perempuan pencari lokan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya ?
3. Bagaimana akses dan kontrol perempuan didalam dan luar rumah tangga?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup perempuan pencari lokan
2. Menguraikan aktivitas perempuan pencari lokan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya
3. Mendeskripsikan akses dan kontrol perempuan di dalam dan luar rumah tangga

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap ilmu Antropologi Sosial

- b) Menggambarkan strategi bertahan hidup perempuan pencari lokan di Kelurahan Paya Pasir
- c) Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister di Program Pasca Sarjana pada prodi Antropologi Sosial Universitas Negeri Medan

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan kerja berkaitan tentang perempuan pekerja pencari lokan seperti:

- a. Sebagai masukan dan informasi bagi instansi pemerintah dalam pembagunan perekonomian masyarakat yang perempuannya bekerja sebagai pencari lokan
- b. Sebagai dokumen bagi Perguruan Tinggi dan Pusat Kajian Sosial Budaya mengenai kehidupan masyarakat khususnya tentang perempuan pencari lokan